

Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar

Relationship between Family Economic Status and Parenting with The Development of Preschool Children in Bijeeh Mata Kindergartens Pagar Air The District of Aceh Besar

Nuzulul Rahmi*¹, Asmaul Husna²

¹Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

²Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

*Korespondensi Penulis: nuzulul_r@uui.ac.id

Abstrak

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita dan pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan tehnik pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu 93 balita. Kuesioner penelitian dibagikan pada 11 s/d 18 Juni 2015. Analisis menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaannya 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga (nilai p 0,98) dengan perkembangan anak prasekolah sedangkan pola asuh orang tua (nilai p 0,00) mempunyai hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak prasekolah.

Kata kunci : status ekonomi, pola asuh, perkembangan anak prasekolah

Abstract

Important period in child development is toddlerhood and during this time the development of language skills, creativity, social awareness, emotional and intelligence runs very fast and is the cornerstone of the next development. The purpose of this study was to determine the relationship of family economic status and parenting parents to the development of preschool children. This type of research is quantitative with a cross sectional design and the sampling technique is total sampling, namely 93 toddlers. The research questionnaire was distributed on 11 to 18 June 2015. The analysis used the chi-square test at a significance level of 95% ($p < 0.05$). The results showed that there was no significant relationship between family economic status (p value 0.98) with the development of preschool children while parenting parents (p value 0.00) had a significant relationship with the development of preschool children.

Keywords: economic status, parenting, preschool development

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menetapkan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 1995).

Masa perkembangan anak terdapat masa kritis sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi dapat berkembang dengan baik. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak di mana ibu memberikan stimulasi perkembangan dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang stimulasi meliputi pengertian, macam-macam stimulasi, prinsip-prinsip stimulasi dan peran stimulasi. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak dan memberikan penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan kasih sayang (Cahyani, 2009). Sikap dan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan akan sangat menentukan dalam membantu proses perkembangan anak terutama perkembangan dalam kepercayaan diri anak.

Menurut Kurniawati, dkk (2011) pola asuh orang tua dalam perkembangana anak merupakan cara yang digunakan dalam proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat, dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemmpuan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya.

Data yang didapatkan oleh peneliti dari 93 balita terdapat 81 (87,08 %) balita yang perkembangannya sangat pesat dalam kemampuan belajar, mengenal huruf, kemampuan bicara, dan bahasa, kreativitas, emosional hingga bersosialisasi dan 12 (12,90%) balita yang mengalami keterlambatan perkembangan dalam kemampuan belajar, mengenal huruf, kemampuan bicara, dan bahasa, kreativitas, emosional hingga bersosialisasi dan dari data tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang hubungan status ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan tehnik pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu 93 balita. Kuesioner penelitian dibagikan pada 11 s/d 18 Juni 2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($P < 0,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Perkembangan Anak di TK Bijeh Mata Pagar Air Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

Status ekonomi keluarga	Perkembangan			Total	Uji Statistik	
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		α	Pvalue
Tinggi	29 (44,6%)	20 (30,8%)	16 (24,6%)	65 (100%)	0,05	0,987
Rendah	12 (42,9%)	9 (32,1%)	7 (25,0%)	28 (100%)		
Total	41 (44,1%)	29 (31,2%)	23 (24,7%)	93 (100%)		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak prasekolah yang lebih banyak mengalami perkembangan yang menyimpang berada pada katagori stasus ekonomi keluarga yang tinggi sebanyak 16 anak (24,6 %) dibandingkan dengan status ekonomi keluarga yang rendah sebanyak 7 anak (25 %). Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p = 0,987$ ($p > 0,05$), dengan demikian hipotesis di dalam penelitian ini ditolak yang menyatakan tidak ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di TK Bijeh Mata Pagar Air Kabupaten Aceh Besar tahun 2015.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Pratama dan Listiowati (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan perkembangan motorik balita. Menurut Teori Setiawan (2014), status sosial dan ekonomi mempengaruhi perkembangan anak. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di TK Bijeh Mata Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini bias disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang lebih berperan dalam perkembangan anak prasekolah, contohnya adalah stimulasi yang baik yang diberikan oleh orang terdekat dengan anak tersebut sehingga anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan usianya. Selain itu peneliti juga berpendapat faktor-faktor lain yang lebih berhubungan

dengan perkembangan anak prasekolah adalah pola asuh, nutrisi, kesehatan anak, serta pengetahuan ibu dalam mendidik dan menstimulasi anaknya.

Jumlah saudara, posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah atau anak bungsu akan mempengaruhi pula pola perkembangan anak tersebut diasuh dan didik dalam keluarga. Pola pengasuhan anak, berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal keterdekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan dan memberi kasih sayang. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan yang baik sehingga status ekonomi keluarga menjadi tidak berhubungan dengan perkembangan anak prasekolah dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Perkembangan Anak di TK Bijeh Mata Pagar Air Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

Pola asuh keluarga	Perkembangan			Total	Uji Statistik	
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		α	<i>P-value</i>
Otoritatif	26 (72,2%)	9 (25,0%)	1 (2,8%)	36 (100%)	0,05	0,000
Otoriter	7(26,9%)	9 (34,6%)	10(38,5%)	26 (100%)		
Primisif	8 (25,8%)	11 (35,5%)	12 (38,7%)	31 (100%)		
Total	41 (44,1%)	29 (31,2%)	23 (24,7%)	93 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pola asuh keluarga pada anak prasekolah yang paling banyak mengalami perkembangan yang menyimpang adalah pola asuh primisif yaitu sebanyak 38,7 %. Sedangkan pola asuh keluarga pada anak prasekolah yang paling rendah mengalami perkembangan yang menyimpang adalah pola asuh otoritatif yaitu hanya 2,8 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi Square test* diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), dengan demikian hipotesis di dalam penelitian ini diterima yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di TK Bijeh Mata Pagar Air Aceh Besar Tahun 2015.

Hasil penelitian yang berbeda digungkapkan oleh Yulita (2014) bahwa tidak ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2010) yang menyatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun di Yogyakarta.

Penelitian ini didukung dengan teori Junaidi (1995), Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, faktor yang paling berperan adalah faktor lingkungan terutama

keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama kali dikenal anak terutama ibu. Karakteristik ibu yang merupakan bagian dari karakteristik individu seseorang mempunyai peranan penting. Karakteristik adalah sifat individu yang relatif tidak berubah, atau yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti umur, jenis kelamin, suku bangsa, kebangsaan, pendidikan, dan lain-lain.

Bagi anak pada usia prasekolah ini, pola asuh yang diberikan orang tua sangatlah mempengaruhi dan berhubungan dengan perkembangan anak. Para orang tua yang mendidik anaknya dengan baik, memberikan kasih sayang, kepedulian dan perhatian maka dapat menjaga kesehatan fisik dan mental si anak sehingga anak tersebut dapat melewati masa perkembangan sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan umurnya. Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh tipe otoritatif menetapkan ekspektasi yang jelas dan standar yang tinggi serta memonitoring perilaku anak-anak, menggunakan disiplin penalaran. Mereka juga mendorong anak-anak untuk mengambil keputusan dan belajar dari pengalaman mereka.

Orang tua sangat memelihara dan memperlakukan anak-anak mereka dengan kebaikan rasa hormat dan kasih sayang. Penelitian (Kopko, 2007) bahwa anak dari orang tua otoritatif lebih cenderung kompeten secara sosial, bertanggung jawab dan mandiri karena mereka telah belajar menggunakan negosiasi. Hal inilah yang menyebabkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh anak dengan perkembangan anak prasekolah.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan perkembangan anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeih Mata Pagar Air Aceh Besar dan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeih Mata Pagar Air Aceh Besar.

SARAN

Perlu diadakan penyuluhan edukasi kepada orang tua tentang perkembangan yang sesuai pada anak prasekolah dan pola asuh yang sesuai untuk perkembangan yang maksimal pada anak prasekolah. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang paling dominan yang berhubungan atau yang mempengaruhi perkembangan anak seperti status kesehatan, urutan anak dalam keluarga, nutrisi, cuaca dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Purwanti Budi. (2009), Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Boyolali. Jurnal Electronik Theses and Dissertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Yuniarti. (2010). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Yogyakarta. Jurnal Electronik Theses and Dissertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. (2007). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Kurniawati, dkk. (2011). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak toodler (usia 1-3 tahun) Di kelurahan bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
- Kopko, K. (2007). Parenting styles and adolescents. Cornell University Cooperative Extension. Retrieved August 15, 2013 from <http://www.parenting.cit.cornel.edu>
- Pratama, Prandy Novi Prima dan Listiowati, Ekorini. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Balita. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan mutiara medika Vol 13 No 2 Tahun 2013 E-ISSN : 2614-0101
- Setiawan, H. (2012), Keperawatan Anak dan Keluarga. Jakarta : EGC
- Yulita, Refi. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.